

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual akan tetapi juga cerdas secara moral. Kecerdasan moral yang diperlukan pada saat ini adalah kecerdasan moral peduli terhadap lingkungan. Kecerdasan yang dimaksud dapat diperoleh di lembaga formal yaitu sekolah. Sekolah memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran peduli lingkungan pada peserta didik. Sifat pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya bersifat transaksional ilmu di kelas akan tetapi juga dengan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan peduli lingkungan yang ada di sekolah yang tercipta secara terstruktur dan sistematis.

SMAN 3 Kuningan dan SMPN 7 Cirebon merupakan dua sekolah berbudaya lingkungan yang sarana prasarananya mendukung kegiatan peduli lingkungan. Salah satunya adalah masjid sekolah yang berkonsep *green mosque*. Masjid sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah semata akan tetapi sebagai pusat pembelajaran dan pendidikan moral peserta didik. Masjid sekolah berkonsep *green mosque* merupakan salah satu bentuk konsep pendidikan karakter peduli lingkungan yang memudahkan peserta didik untuk membentuk kesadaran ekologis melalui berbagai kebijakan dan program-programnya.

Urgensi pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *green mosque* didasari oleh hadirnya fenomena-fenomena yang terjadi

beberapa dasawarsa ini akibat kerusakan lingkungan yang semakin tidak terkendali dengan munculnya fenomena pemanasan global dan perubahan iklim ekstrim yang di picu oleh perilaku negatif manusia. Perilaku negatif manusia yang dimaksud adalah berbuat kerusakan pada alam yang mengakibatkan kekacauan di muka bumi.¹

Manusia sering melakukan perilaku tidak bertanggung jawab pada alam dengan melakukan eksploitasi sumberdaya alam secara tidak bijaksana untuk meraup keuntungan mengikuti ego sendiri sebagai kepuasan pribadi,² seperti melakukan *illegal logging*, penebangan hutan sembarangan dan pembakaran hutan untuk membuka ladang pertanian, perusahaan dan perkebunan secara tidak bijak, menggunakan air secara boros, dan membuang sampah atau limbah rumah tangga dan industri sembarangan.

Perilaku-perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab seperti yang telah dijelaskan diatas dapat mengakibatkan kerusakan keseimbangan alam semesta dan mengancam keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup didalamnya.³ Keberadaan alam menjadi tidak berfungsi, rusak, menghadirkan pemanasan *global* dan perubahan iklim ekstrim. Semua itu juga diakibatkan oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab dan mencirikan realitas kehidupan manusia yang bersifat duniawi dengan menghadirkan kerusakan-kerusakan akibat mengedepankan egonya dan ingin

¹ Nia Ariyani. Ragam Kerusakan Atas Perbuatan Manusia Di Muka Bumi Dalam Penafsiran Ibn Katsir. Jurnal Al-Fanar, 3.2 (2020), 193-220 ><https://doi.org/alfanar.v3n2.193-220><

² Ariyani.

³ Bella Berliana, Sarwiji Suwandi, and Sumarwati, 'Disharmoni Manusia Dengan Lingkungan Dalam Novel O Karya Eka Kurniawan', *Kembara*, 7.2 (2021), 256-71 <<file:///C:/Users/My HP/Downloads/wwiyatmi,+04.+Bella+Berliana.pdf>>.

menguasai segalanya dengan jalan pintas dengan menghadirkan kerakusan, ketamakan, kedzaliman, melampaui batas dan lainnya sebagai bagian dari sisi kekurangan dari manusia akibat ketidakpuasan dengan apa yang dicapainya.⁴ Oleh karenanya, dominasi manusia agar dapat dikendalikan dengan karakter positif.

Tindakan manusia yang senantiasa memiliki kecenderungan kepada hal-hal yang tidak baik maka hendaknya senantiasa mendekati diri pada Allah SWT agar dapat mengemban amanah untuk menjaga dan melestarikan alam dengan baik dengan segala daya dan upaya yang dimilikinya sebagai *Khalifah fil Ard*, makhluk sempurna dan memiliki karakteristik dasar manusia yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam mencari alternatif pemecahan masalah dalam hidupnya maka tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak memperlakukan alam raya ini secara positif dan afirmatif.⁵ Perlakuan positif afirmatif inilah yang akan menjadi bentuk ideal dari relasi manusia dan alam.

Salah satu dampak eksploitasi alam berlebih yaitu pemanasan global dan perubahan iklim ekstrim di dunia.⁶ Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nabhila Rahmadania yang berkesimpulan bahwa perubahan iklim merupakan fenomena alam yang sampai saat ini menjadi topik pembahasan dan tantangan paling serius

⁴ L. Sholehuddin, 'Ekologi Dan Kerusakan Lingkungan Dalam Persepektif Al-Qur'an', *Jurnal Al-Fanar*, 4.2 (2021), 113–34 <<https://doi.org/10.33511/alfanar.v4n2.113-134>>.

⁵ Asdelima Hasibuan, 'Memahami Manusia Sebagai Khalifah Allah', *JURNAL Ansiru PAI*, 5.1 (2021), 34–44 <<https://doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9793>>.

⁶ Alfi Kurnia and Sudarti, 'Efek Rumah Kaca Oleh Kendaraan Bermotor', *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 4.2 (2021), 1–9 <[file:///C:/Users/MyHP/Downloads/4518-Article Text-16101-1-10-20211209.pdf](file:///C:/Users/MyHP/Downloads/4518-Article%20Text-16101-1-10-20211209.pdf)>.

yang dihadapi dunia.⁷ Bahkan menurut Ray March Syahadat dan Rizal Ichsan Syah Putra bahwa perubahan iklim merupakan isu lingkungan yang menarik perhatian para peneliti dari berbagai bidang keilmuan tentang efek dari pemanasan global dalam kurun waktu 2000-2010.⁸ Selain itu menurut Si Luh Seradi bahwa *National Geographic Indonesia* merilis laporan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup Tahun 2016 mencatat bahwa hampir 68% mata air sungai di 33 provinsi di Indonesia dalam status tercemar berat.⁹

Berdasarkan data BMKG pada bulan April 2023 menyatakan bahwa suhu panas melanda sejumlah wilayah Indonesia yang mengakibatkan kekeringan.¹⁰ Isu atau fenomena tersebut tentu mengancam kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan sehingga manusia terdesak untuk mencari jawabannya dengan melakukan berbagai alternatif langkah pencegahan yang harus dilakukan oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat hingga masyarakat itu sendiri dengan meminimalisir pemanasan global misalnya dengan program pemeliharaan keseimbangan alam.

⁷ Nabhila Rahmadania, 'Pemanasan Global Penyebab Efek Rumah Kaca Dan Penanggulangannya', *Ilmuteknik.Org*, 2.3 (2022), 1–12 <<http://ilmuteknik.org/index.php/ilmuteknik/article/view/87>>.

⁸ Ray March Syahadat and Rizal Ichsan Syah Putra, 'Pemanasan Global Dan Kerusakan Lingkungan: Apakah Masih Menjadi Isu Penting Di Indonesia?', *Jurnal Envirotek*, 14.1 (2022), 43–50 <<https://doi.org/10.33005/envirotek.v14i1.179>>.

⁹ Si Luh Nyoman Seradi and Veda Jyotih, 'Tri Hita Karana Dan Pemanasan Global', 01 (2022), 223–31.

¹⁰ KOMPAS News, 'Cuaca Panas Melanda Indonesia, Ternyata Ini 5 Penyebabnya', *KOMPAS NEWS* (Online, April 2023), p. 1 <<https://www.kompas.tv/nasional/400501/cuaca-panas-melanda-indonesia-ternyata-ini-5-penyebabnya>>.

Tuntutan gaya hidup yang merujuk pada gaya hidup materialistik, hedonis¹¹ dan senang melakukan *flexing* yang menjadi *trand* beberapa tahun ini menjadi salah satu penyebab manusia melakukan tindakan melampaui batas, mengambil keuntungan berlebih dengan jalan pintas yang secara tidak langsung telah merusak tatanan yang berimpikasi pada instabilitas sosial, budaya dan alam bahkan mereka tidak lagi peduli terhadap keberlangsungan generasi akan datang.¹² Bentuk tindakan melampaui batas yang dilakukan oleh manusia salah satunya adalah *illegal logging* atau pembalakan liar.

Aktivitas-aktivitas manusia diatas sangat merugikan untuk keberlangsungan kehidupan manusia dan hewan-hewan yang berada di hutan karena selain menjadi paru-paru dunia, hutan juga menjadi rumah untuk berbagai jenis binatang langka dan setiap hasil dari hutan sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sekitar 80% hewan dan tumbuhan yang berada di hutan akan terancam punah, siklus hujan akan mengalami kekacauan, terjadinya *global warming*, udara bersih akan menghilang dan tentunya udara segar akan menjadi hal yang sangat langka karena hutan telah memberikan kebaikan untuk manusia dan bumi telah hilang terusir oleh tindakan buruk manusia.

Setiap tahunnya luas hutan di Indonesia mengalami penyempitan akibat ulah manusia. Berdasarkan data dari *Forest Wacth Indonesia*, Indonesia menjadi negara yang paling banyak kehilangan area hutan dalam dua dekade terakhir. Data pada Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), juga menunjukkan luas hutan pada tahun 2020

¹¹ Carlos Kodoati.

¹² Syarifah Fatimah and others, 'Flexing: Fenomena Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.01 (2023), 1204–12 <<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6824>>.

adalah sebesar 95,6 juta Ha atau 50% dari total luas daratan di Indonesia mengalami penurunan yaitu sebesar 74%-75%.¹³ Luas hutan yang hilang salah satunya akibat kebakaran hutan yang sebagian besar adalah campur tangan manusia dengan pembakaran lahan gambut untuk membuka lahan baru oleh perusahaan besar yang rakus dan orang miskin yang kurang pengetahuan¹⁴ serta meningkatnya jumlah populasi manusia maka *suplay and deman* terhadap kebutuhan manusia semakin meningkat menjadi pemicu salah satunya¹⁵.

Kebakaran lahan berulang seperti yang terjadi di Jambi bahkan pada awal bulan Oktober tahun 2023 mengakibatkan banyak manusia mengalami sesak nafas akibat banyaknya asap yang menguasai udara dan terisap oleh manusia mengakibatkan aktivitas pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka kemudian sempat beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau online. Kebakaran tersebut tentu tidak hanya dapat mengancam manusia namun juga hewan langka yang dipastikan akan mati akibat udara yang tercemar asap pembakaran hutan dan terancam kehilangan tempat tinggal.¹⁶ Selain itu, kebakaran hutan Gunung Merbabu seluas 848,5 hektar telah yang mengakibatkan masyarakat diungsikan sementara setelah mengalami sesak nafas, batuk-batuk dan merasakan mata pedih akibat asap dan abu kebakaran Gunung

¹³ FY Rahman and HF Zahra, 'PENGURANGAN DEFORESTASI HUTAN DI INDONESIA Fauzi Yanuar Rahman S1 Akuntansi , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Pembangunan Nasional Hulieta Fatimatuz Zahra S1 Akuntansi , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Pembangunan Nasional Abstrak', June, 2022.

¹⁴ Penny Naluria Utami and Yuliana Primawardani, 'Upaya Pemenuhan Hak Atas Lingkungan Hidup Terhadap Kebakaran Hutan Bagi Masyarakat Riau', *Jurnal HAM*, 12.3 (2021), 367 <<https://doi.org/10.30641/ham.2021.12.367-384>>.

¹⁵ Fatimah and others.

¹⁶ Dalam Perspektif and Komunikasi Antarbudaya, 'KOMUNIKOLOGI Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial Vol.4 No.1 Tahun 2020', 4.1 (2020), 1-9 <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/KOMUNIKOLOGI/article/view/13571/6992>>.

Merbabu. Selain manusia yang dirugikan juga hewan-hewan yang tinggal di Gunung Merbabu juga menjadi korban, diantaranya Kijang dan Primata *Macaca Fascicularis* ditemukan sudah terbakar. Selanjutnya, tidak jarang akibat aktivitas pembakaran lahan tersebut wilayah terdekat dan negara tetangga mengalami kerugian yang sangat besar akibat perilaku melampaui batas tersebut. Apabila perilaku negatif tersebut tidak segera ditangani maka pohon di bumi tentu akan habis begitu saja.

Fakta lainnya terkait kebakaran hutan yaitu pada tragedi kebakaran hutan dan lahan (karhutla) *savana* Gunung Bromo pada tanggal 6-14 September 2023 seluas 504 hektar yang sempat viral dan merupakan salah satu bentuk kelalaian serta ketidakpedulian manusia terhadap alam yang berdampak pada kerusakan lingkungan serta habitat yang ada didalamnya untuk kepentingan pribadi.

Dampak dari terjadinya kebakaran hutan dan pembalakan liar (*illegal logging*) yang tidak terkontrol mengakibatkan pemanasan global dan terjadinya peningkatan suhu panas ekstrim.¹⁷ Akibat hal tersebut pada akhirnya mendorong manusia berlomba-lomba menggunakan *Air Conditioner* (AC) untuk membantu mendinginkan tempat mereka berada.¹⁸ Penggunaan AC yang awal tujuannya untuk mendinginkan ruangan ternyata justru membuat suhu bumi semakin panas. Hal tersebut diakibatkan oleh zat *hydrofluorocarmon* atau HFC ke atmosfer. Zat ini

¹⁷ Datin L A W Jurnal, 'Datin Law Jurnal', *DATIN Low Jurnal*, 2023, 72–90 <<https://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/DATIN/article/view/982/882>>.

¹⁸ W A Bahctiar and S Hariyadi, 'Rancang Bangun Simulator Pengukuran Tekanan, Arus Listrik, Dan Suhu Pada Air Conditioning System 1 Pk Dengan Menggunakan Refrigerant R32', *Prosiding SNITP (Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan)*, 2020, 1–8 <<https://ejournal.poltekbangsby.ac.id/index.php/SNITP/article/view/766>>.

berpotensi menyebabkan pemanasan global. Pada tahun 2018 terdapat 1.6 milyar unit AC dipergunakan di dunia¹⁹. Di tahun 2023 ini tentunya jumlahnya terus bertambah. Selain itu, penggunaan AC yang tidak bijak berdampak pada penurunan kesehatan manusia.²⁰

Sick building syndrom merupakan salah satu dampak negatif penggunaan *Air Conditioner* (AC) yang tidak disadari manusia. Penggunaan AC saat ini menjadi sebuah kebutuhan bagi sebagian manusia akibat pemanasan global namun ternyata merupakan salah satu pemicu pemanasan global di luar dan penurunan kesehatan bagi manusia yang berada di dalam ruangan. Pengaturan suhu ruangan agar ruangan menjadi dingin untuk memberikan kenyamanan ternyata memiliki dampak negatif berupa penurunan kesehatan manusia seperti sakit kepala, pusing, mual, iritasi mata, batuk kering, asma dan lain sebagainya.²¹

Bangunan-bangunan seperti rumah dan gedung perkantoran termasuk kedalam bagian penyumbang pemanasan global melalui efek gas rumah kaca yang tidak hanya dipengaruhi oleh asap kendaraan bermotor, pesawat, pabrik, dan lain sebagainya.²² Ternyata sektor

¹⁹ Dewi Susilowati, Ngatma'in Ngatma'in, and Ali Nuke Affandy, 'Interaksi Manusia Dan Lingkungan Dalam Novel Bilangan Fu Karya Ayu Utami (Kajian Ekokritik Greg Garrard)', *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15.1 (2022), 77 <<https://doi.org/10.30651/st.v15i1.9389>>.

²⁰ Nurfarah Nidatya, 'Sosialisasi Pengurangan Dampak Pemanasan Global Kepada Siswa Siswi TK Tiara Cendikia, Kec.Serpong Utara, Kota.Tangerang Selatan: Pengenalan Lingkungan Sejak Usia Dini', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.3 (2023), 33–39.

²¹ Vidya Azhar Ulfa, Andi Asnifatima, and Anissatul Fathimah, 'Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Sick Building Syndrome (Sbs) Pada Karyawan Rsia Pasutri Bogor Tahun 2020', *Promotor*, 5.5 (2022), 428–34 <<https://doi.org/10.32832/pro.v5i5.8493>>.

²² Muhammad Machfud and others, 'Logo TA , DAFT , UNDIP SUSTAINABLE APARTMENT JAKARTA', 02.2 (2015), 2015.

bangunan berkontribusi lebih besar dalam menyumbang emisi karbon sebanyak 30% emisi karbon yang dihasilkan oleh sektor bangunan karena mereka membutuhkan energi untuk beroperasi. Lebih besar dari sektor transportasi yang hanya menghasilkan emisi karbon hanya sekitar 27%. Hal tersebut dikarenakan oleh pemilihan material bangunan dan rumah yang tidak ramah lingkungan, ventilasi dan pencahayaan yang bersumber dari energi listrik, dan penggunaan air yang tidak bijak. Jenis bangunan berikut termasuk kedalam kategori diatas yaitu (1) Bangunan campuran yaitu bangunan yang digunakan untuk berbagai keperluan seperti perumahan dan bangunan industri besar yang bersifat komersial. (2) Bangunan perkantoran yaitu bangunan yang dipegunakan untuk kantor dan tujuan komersial lainnya. (3) Bangunan ritel yaitu bangunan yang digunakan untuk bisnis ritel seperti toko, toserba, mall dan lainnya.²³

Selain itu, penggunaan listrik yang tidak bijak berdampak pada pemanasan global karena energi listrik yang dinikmati saat ini berasal dari bahan bakar fosil dan sawit yang melepaskan gas rumah kaca ke atmosfer. Dampak pembakaran fosil dan pengolahan minyak sawit untuk listrik menghasilkan karbon dioksida (CO₂) dan emisi yang selanjutnya terperangkap di atmosfer dan menyebabkan kenaikan suhu rata-rata atmosfer, laut dan daratan bumi.²⁴ Hal tersebut menimbulkan keprihatinan dan melahirkan berbagai kebijakan pemerintah dalam

²³ Kementerian Energi dan Su Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi, 'Potensi Bisnis Energi Baru Terbarukan', *Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan Dan Konservasi Energi, Kementerian Energi Dan Su*, 2017, p. 1.

²⁴ E Prianto, 'Rumah Tropis Hemat Energi Bentuk Kepedulian Global Warming', *Riptek*, 1.1 (2017), 1–10.

beberapa peraturan pemerintah terkait konversi energi di Indonesia yaitu (1) Peraturan Menteri ESDM No. 13 Tahun 2012 tentang Penghematan Pamakaian Tenaga Listrik, (2) Peraturan Menteri ESDM No. 57 Tahun 2017 tentang Penerapan Standar Kinerja Energi Minimum dan Pencantuman Label Tanda Hemat, dan (3) Peraturan Menteri ESDM No. 14 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Kinerja Energi Minimum untuk Peralatan Pemanfaatan Energi. Peraturan-peraturan tersebut bertujuan untuk mempromosikan konversi dan efisiensi energi Indonesia yang mencakup berbagai aspek penggunaan energi listrik hingga peralatan yang menggunakan energi. Selain itu dampak tersebut diatas juga bertentangan dengan tugas *khalifah* yang dibebankan kepada manusia untuk memakmurkan, memelihara lingkungan dan alam semesta.

Selain pemanasan global dan perubahan iklim yang semakin nyata, terdapat permasalahan yang tidak kalah serius yaitu krisis air bersih. Indonesia meskipun merupakan negara yang paling banyak sumberdaya airnya karena menyimpan 6% potensi air dunia namun tercatat kualitas sanitasi dan air minumnya terburuk di ASEAN. Berbanding terbalik dengan negara Singapura yang memiliki sumberdaya air paling sedikit namun kualitas sanitasi dan air minumnya terbaik di ASEAN. Hal tersebut dikarenakan Singapura memiliki sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang mendaur ulang air limbah menjadi air layak konsumsi serta diikuti dengan tingginya kesadaran masyarakatnya terhadap kebersihan. Sementara di Indonesia sendiri menurut hasil studi Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menyatakan bahwa 7 dari 10 rumah tangga di Indonesia mengkonsumsi air minum yang terkontaminasi

bakteri ekoli yang tidak disadari dapat memicu berbagai penyakit seperti tofus, kolera, hepatitis, dan berbagai penyakit lainnya.

Pulau Jawa sebagai salah satu pulau padat penduduk di Indonesia terancam kehilangan air bersih pada tahun 2040. Pemicu krisis air di Indonesia akibat dari aktivitas manusia itu sendiri selain karena akibat perubahan iklim (kemarau atau kekeringan) yaitu penambahan penduduk, penggunaan air tanah secara berlebihan, dan alih fungsi lahan. Oleh karena itu, berkurangnya ketersediaan air bersih layak konsumsi harus segera diatasi melalui kebijakan pemerintah dan aksi nyata masyarakat seperti mitigasi krisis air bersih berupa edukasi menghemat air, tidak membuang sampah ke sungai, pengelolaan air limbah industri dan rumah tangga dengan baik, menanam pohon dan upaya lainnya.

Persoalan lainnya terkait perilaku manusia yang kurang peduli lingkungan, tidak bertanggung-jawab dan menjadi pekerjaan rumah yang belum mampu ditangani dengan baik adalah sampah. Sampah dikumpulkan menjadi satu kemudian berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) pada tahun 2020, Indonesia menghasilkan sampah per harinya sebanyak 67.8 juta ton setiap harinya dan dirprediksi akan terus meningkat. Akan tetapi dari banyaknya sampah tersebut hanya 7% saja yang mampu di daur ulang dan 10% dijadikan kompos, 5% sampah dibakar dan sisanya sebanyak 69% terakumulasi di TPA.²⁵ Timbunan sampah yang menumpuk tersebut memiliki dampak buruk bagi

²⁵ Hernawati W. Retno Wiratih and others, 'Upaya Mengolah Limbah Sampah Menjadi Peluang Social Enterprise Ekonomi Kreatif Bagi Generasi-Z', *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4 (2021), 1049–55 <<https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1319>>.

kesehatan manusia juga kelestarian lingkungan. Sampah yang menggunung selain mencemari lingkungan juga menambah produksi gas metana dari gunung sampah yang dapat mengakibatkan terjadinya ledakan gas metana seperti yang terjadi di gunung sampah TPA Cireundeu Leuwigajah Kota Cimahi Jawa Barat pada 21 Februari 2005.²⁶ Kejadian tersebut seharusnya dapat menyadarkan manusia terhadap perilaku buruknya yang selama ini dijalankan dan harus mulai melakukan perubahan sikap.

Berdasarkan fakta dan data yang disampaikan di atas membuktikan bahwa manusia secara individu dan kelompok pada dasarnya mencoba untuk memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhannya dan mensejahterakan kehidupannya namun dengan cara dan jalan yang salah yaitu secara tamak, acuh dan agresif dengan mengeksploitasi alam secara berlebih yang secara tidak sadar memunculkan permasalahan dalam kehidupannya yang kemudian dikenal dengan pemanasan global dan perubahan iklim. Dampak-dampak yang muncul saat ini pada akhirnya memunculkan kekhawatiran dari berbagai pihak tentang buruknya kondisi dimasa akan datang akibat aktifitas-aktifitas negatif yang tengah berlangsung.

Kesadaran individu maupun kolektif manusia muncul diakibatkan oleh ketidakmampuan manusia dalam menghadapi fenomena-fenomena yang mulai berdatangan silih berganti dan mendapati situasi kehidupan tidak baik seperti sebelumnya. Mereka yang telah menyadari kekeliruannya dapat segera melakukan perbaikan diri

²⁶ Catherine Dorothy Gosal and others, 'Analisa Etika Lingkungan Terhadap Penanganan Gunung Sampah Di TPST Bantar Gebang , Kota Bekasi', *Nomos: Low ReVview*, 2023, 1–15 <<https://doi.org/10.11111/nomos>>.

dengan melakukan *taubatan nasuha* dan *hijrah* total pada perilaku yang lebih baik dan bersungguh-sungguh dengan tidak mengulangi perbuatan keliru sebelumnya dan Allah SWT menerima taubatan hamba-Nya yang bersungguh-sungguh dan Allah SWT yang akan memberikan pertolongan. Bentuk kesadaran kolektif terhadap apa yang terjadi saat ini diantaranya adalah hadirnya komunitas peduli sampah yang dilakukan oleh komunitas yang bernama Pandawara. Pandawara merupakan kumpulan para pemuda yang merasa resah dengan apa yang terjadi dilingkungan mereka dengan mencoba melakukan aksi kecil dengan membersihkan sampah-sampah di selokan dan dipublikasikan di sosial media *Instagram* yang kemudian aksi-aksi mereka mendapatkan apresiasi dari berbagai kalangan dan dapat mempengaruhi munculnya komunitas-komunitas baru serta kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan.

Pada akhirnya manusia kembali pada potensi dirinya sebagai makhluk berfikir. Kemampuan berfikirnya berkembang akibat tingginya rasa ingin tahunya untuk mencari jawaban keresahan atas persoalan yang dihadapinya. Al Quran mengajarkan manusia berfikir kritis. Manusia berfikir kritis dengan melihat, memahami faktor penyebab kerusakan dan penanganan lingkungan. Selain itu, fitrah pada diri manusia sebagai makhluk *conditional statment* (citra bersyarat), dalam aktualisasinya menuntut upaya manusia dalam menyelesaikan permasalahannya. Oleh karenanya mereka dapat memiliki harapan melalui *self realization* (pengejawantahan diri) yang dapat teraktualisasikan bila manusia

banyak melakukan aktivitas dan inisiatif.²⁷ Hal tersebut sesuai tuntunan Al-Quran yang mengajarkan untuk selalu melakukan jihad dan ikhtiar untuk meningkatkan kesadaran peduli lingkungan yang hasilnya akan kembali pada dirinya sendiri.

Keramahan lingkungan terhadap manusia dipengaruhi oleh perlakuan baik manusia terhadap lingkungan. Semakin tinggi keterlibatan manusia dalam ikhtiar menjaga lingkungan maka semakin baik kualitas kehidupan manusia. Manusia dapat memperoleh manfaat dari lingkungan dengan tetap memberikan yang terbaik padanya agar manfaat yang diperoleh dapat lebih dari maksimal. Sikap manusia untuk selalu mengelola lingkungan dengan meningkatkan kesadaran terhadap kepedulian lingkungan apabila dilakukan secara konsisten akan membangun pola-pola karakter yang kemudian menjadi budaya dan peradaban tertinggi manusia.²⁸ Budaya diperoleh manusia dari proses belajar pada lingkungan dan hasil pengamatan langsung lalu berevolusi menjadi budaya masyarakat.²⁹

Peningkatan kesadaran manusia baik secara individu maupun kelompok mengenai lingkungan dan kelestariannya merupakan hal yang sama pentingnya saat ini. Perusakan dan pencemaran lingkungan dewasa ini sulit untuk dihindari. Oleh karenanya kesadaran masyarakat yang terwujud dalam berbagai aktivitas kontrol lainnya untuk mengembalikan kehidupan berselaras dengan alam dapat diakselerasi melalui peran

²⁷ Fathorrahman, 'Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam Fathorrahman', <https://Medium.Com/>, 2016 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

²⁸ Rusmin Tumanggor, Kholis Ridho, and Nurochim, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, ed. by Endang Wahyudin, 4th edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

²⁹ Elly M. Setiadi, Kama M Hakam, and Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, ed. by Suwito, 3rd edn (Jakarta: Kencana, 2006).

pemerintah, lembaga swasta, lembaga pendidikan dan masyarakat. Terdapat beberapa organisasi pemerintah dan non-pemerintah dalam upaya penyelamatan lingkungan yang lahir dari kebijakan-kebijakan pemerintah maupun timbul dari kesadaran masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pemanasan global dan perubahan iklim di Indonesia saat ini, diantaranya adalah (1) Direktorat Jendral Pengendalian Perubahan iklim. Direktorat ini berada dibawah kementerian lingkungan hidup dan kehutanan yang berfokus pada pengendalian perubahan iklim.³⁰ (2) Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG). Badan ini mengajak masyarakat untuk berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim.³¹ (3) Akademisi. Akademisi dapat berkontribusi melalui penelitian dan solusi masalah lingkungan.³² (4) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Lembaga ini membantu penanganan perubahan iklim melalui mobilisasi dana publik untuk mitigasi perubahan iklim.³³ (5) Sektor Swasta. Sektor swasta termasuk bisnis dapat berperan dalam mitigasi perubahan iklim dengan mengadopsi praktik berkelanjutan dan investasi dalam ekonomi hijau serta teknologi

³⁰ Mukhammad Fatkhullah and others, 'Strategi Komunikasi Dalam Mengatasi Perubahan Iklim Melalui Pelibatan Masyarakat', *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 21.01 (2022), 17–33 <<https://doi.org/10.46937/21202341909>>.

³¹ Akhmad Taufan Maulana, 'Evaluasi Implementasi Kebijakan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Ptsp) Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Pada Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika', *Jurnal Signal*, 9.2 (2021), 296 <<https://doi.org/10.33603/signal.v9i2.6283>>.

³² Ida Widianingsih, 'Strategi Peningkatan Penyadaran Isu Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Ular Tangga: Kontribusi Unpad Untuk Program Citarum Harum', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2020), 106 <<https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.24598>>.

³³ Indah Natasha Kindangen, Roosje Lasut, and Fernando J. M. M. Karisoh, 'Peran Lembaga Internasional Dan Lembaga Asing Nonpemerintah Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana', *Lex Privatum*, IX.13 (2021), 184–94.

hijau.³⁴,³⁵ (6) Pemerintah. Pemerintah bertanggungjawab untuk mengembangkan kebijakan, program dan peraturan untuk memitigasi perubahan iklim dan mengkampanyeukan pembangunan berkelanjutan.³⁶

Beberapa peran pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program untuk mengatasi pemanasan global, perubahan iklim dan pencemaran lingkungan diantaranya (1) Kebijakan Festival Peduli Sampah Nasional 2023.³⁷ (2) Ekonomi Hijau.³⁸ (3) Pembangunan Rendah Karbon.³⁹ (4) PP No. 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan

³⁴ Opportunities For Long-term Environmental and others, 'Menuju Ekonomi Hijau Yang Berkelanjutan : Tantangan Dan Peluang Untuk Stabilitas Lingkungan Dan Ekonomi Jangka Panjang', 5.2 (2023), 97–102 <<https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/pengabmas/article/view/304>>.

³⁵ Oka Risa and Maria Lusia, 'Bangunan Dengan Konsep Lingkungan Sebuah Konsep Keberlanjutan-Implementasi Pada Bangunan Di PT.Semen Baturaja (Persero) Tbk', *UEEJ-Unbara Environmental Engineering Journal*, 02.02 (2022), 2723–5599 <<http://journal.unbara.ac.id/index.php/UEEJ/article/view/1264/816>>.

³⁶ Lidya Christin Sinaga, 'Assessing The Commitment of Indonesian Government Towards Climate Change Policy: The Yudhoyono Presidency 2004-2014 [Menilai Komitmen Pemerintah Indonesia Terhadap Kebijakan Perubahan Iklim: Pemerintahan Presiden Yudhoyono 2004-2014]', *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 11.2 (2020), 163–82 <<https://doi.org/10.22212/jp.v11i2.1752>>.

³⁷ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 'Festival Peduli Sampah Nasional 2023: Solusi Kurangi Polusi Plastik', *Menlhk.Go.Id* (Online, 2023), p. 1 <https://www.menlhk.go.id/site/single_post/5406>.

³⁸ Arum Ardianingsih and Feby Meliana, 'Edukasi Ekonomi Hijau Dalam Menumbuhkan Semangat "Green Entrepreneurship"', *PENA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2022), 1–7 <<https://doi.org/10.31941/abdms.v2i0.1931>>.

³⁹ Liana Hasanah, 'Kerja Sama Indonesia-Jepang Dalam Joint Credit Mechanism (JCM) Pada Pembangunan Rendah Karbon Di Indonesia', *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1.2 (2019), 142 <<https://doi.org/10.24198/padjar.v1i2.26131>>.

Hutan.⁴⁰ (5) Kemitraan Transisi Energi Adil pada KTT G20.⁴¹ (6) Implementasi Program Konversi Energi dan Pengurangan Emisi CO₂ di Sektor Industri.⁴² (7) Peraturan Menteri No. 2/PRT/M/2015.⁴³ (8) Pelatihan untuk Perusahaan dan Rumah Tangga tentang Pengelolaan Limbah Industri dan Rumah Tangga.^{44, 45} (10) Kebijakan Bangunan Ramah Lingkungan pada Proyek-proyek Strategis Pemerintah.⁴⁶ (11) Program Sekolah Adiwiyata. Program dan kebijakan tersebut bertujuan untuk mendorong pengetahuan, kesadaran, bertanggungjawab dalam memanfaatkan sumberdaya alam, menjaga kelesrataannya dan mitigasi perubahan iklim melalui aksi individu dan kelompok sejak dini.⁴⁷

⁴⁰ I Wayan Putu Sucana Aryana, 'Kebijakan Hukum Pidana Dalam Perlindungan Hutan', *Yustitia*, 15.2 (2021), 37–44 <<http://www.jstor.org/stable/10.2307/j.ctv11vc7kd.30>>.

⁴¹ Memahami Pentingnya Konservasi and Netralitas Karbon, 'Karbon Biru Di Indonesia: Memahami Pentingnya Konservasi Dan Restorasi Untuk Mencapai Netralitas Karbon'.

⁴² N Hutasoit, 'Perencanaan Energi Daerah Kabupaten Tangerang Menggunakan Long-Range Energy Alternatives Planning System', *Jurnal Warta Akab*, 43.2 (2019), 14–20 <http://jurnal.aka.ac.id/index.php/warta_akab/article/view/122>.

⁴³ Dian Febrianti and others, 'Sosialisasi Konsep Bangunan Hijau Pada Gedung Sekolah SD IT Teuku Umar Meulaboh 1', *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 10.2 (2022), 162–70 <<https://doi.org/10.29313/ethos.v10i2.8352>>.

⁴⁴ Aster Rahayu and others, 'Review: Pengolahan Limbah Cair Industri Dengan Menggunakan Silika A Review: Industrial Liquid Waste Treatment Using Silica', *Open Science and Technology*, 02.01 (2021), 2776–169 <<https://opscitech.com/journal>>.

⁴⁵ Ni'matur Rohmah and others, 'Sosialisasi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Secara Mandiri Untuk Efektifitas Pengolahannya', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4.3 (2021), 728 <<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5187>>.

⁴⁶ Lucy Yosita, Yan Nurcahya, and Riskha Mardiana, 'Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Di Ibu Kota Negara Baru (IKN) Menuju Kota Dan Komunitas Yang Berkelanjutan', *Science And Engineering National Seminar 7 (SENS 7)*, 7.December (2022) <<https://conference.upgris.ac.id/index.php/sens/article/view/3459>>.

⁴⁷ Fathurrahman and others, 'Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 13038–44.

Kesadaran terhadap lingkungan tidak semata hanya untuk memulihkan yang rusak maupun tercemar akan tetapi sudah masuk pada kewajiban manusia untuk menghormati hak-hak orang lain. Hak tersebut adalah hak untuk menikmati dan merasakan keseimbangan lingkungan yang murni. Selain itu, kesadaran masyarakat akan lingkungan merupakan bentuk toleransi. Sikap toleransi merupakan bagian dari konsekuensi manusia sebagai makhluk sosial yang perlu menghargai satu dan lainnya. Pemilik perusahaan-perusahaan besar yang menginginkan keuntungan besar tentunya harus memiliki rasa toleransi terhadap apa yang diupayakannya.⁴⁸

Salah satu yang sedang *trading*, merupakan bentuk toleransi dan strategi yang dijalankan oleh pemerintah, masyarakat, industri/perusahaan, lembaga swasta/komunitas dan negara-negara di dunia untuk mengurangi perubahan iklim dan pemanasan global akibat emisi karbon dari aktivitas industri/perusahaan saat ini adalah *carbon trading* atau *carbon management*. Kegiatan *carbon trading* atau perdagangan karbon adalah aktivitas jual beli sertifikat antara perusahaan dengan komunitas yang melakukan konservasi atau perawatan terhadap hutan.⁴⁹ Ikhtiar tersebut merupakan hasil kesepakatan 178 negara pada kegiatan *Paris Agreement* tahun 2016 untuk mengurangi emisi karbon yang mengudara dari perusahaan-

⁴⁸ Tumanggor, Ridho, and Nurochim.

⁴⁹ Yuting Pan and others, 'Application of Blockchain in Carbon Trading', *Energy Procedia*, 158 (2019), 4286–91
<<https://doi.org/10.1016/j.egypro.2019.01.509>>.

perusahaan dunia.^{50, 51} Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengurangi total karbon yang dilepas keudara dan menjadi momentum perbaikan hutan dan cara pandang manusia terhadap hutan. Bahkan proyek *carbon trading* tersebut dapat bernilai ekonomis bagi negara dan masyarakat Indonesia karena sertifikatnya dapat diperjual belikan kepada perusahaan di dunia yang memerlukannya dan membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat umum.

Selanjutnya dengan pendekatan media sosial, salah satu contoh dalam pelestarian alam diantaranya pemerintah melalui Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pemerintah melalui sosial media Instagram milik BTN Tesso Nilo yang diikuti oleh 96 ribu pengguna akun media sosial berupaya untuk memberikan berbagai edukasi pelestarian satwa di hutan. Potensi kawasan yang dimiliki BTN Tesso Nilo yang dilindungi diantaranya satwa langka salah satunya Gajah Sumatra dan Harimau Sumatra yang sudah mulai langka dan dilindungi, tumbuhan langka dan berbagai hasil hutan bukan kayu serta daerah resapan air yang sangat bermanfaat untuk lingkungan. Kedekatan *mahout* sebagai pengasuh Gajah-gajah Sumatra sangat menarik perhatian dan upaya perlindungan kawasan BTN Tesso Nilo terhadap oknum-oknum yang ingin menguasai lahan hutan lindung dengan penanaman sawit telah banyak memberikan edukasi pada masyarakat

⁵⁰ IEMed TIM, 'Keuangan Hijau Di Mediterania', *IEMed* (Online, 2017), p. 1 <<https://www.iemed.org/publication/green-finance-in-the-mediterranean/>>.

⁵¹ Ni Putu Rai Yuliantini and Davira Syifa Rifdah Suwatno, 'Ratifikasi Terhadap Traktat Persetujuan Paris (Paris Indonesia Dalam Upaya Mitigasi Dan Adaptasi', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10.2 (2022), 328–37 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/47076>>.

sosial media bahwa apabila manusia menjaga adab dengan satwa dan alam maka mereka pun akan memberikan yang terbaik untuk manusia. Selain sebagai kawasan konservasi gajah dan mendukung provinsi Riau sebagai Pusat Konservasi Gajah, BTN Tesso Nilo juga bertujuan untuk memberikan alternatif pemecahan konflik manusia dan gajah yang sering terjadi di Riau.

Berdasarkan ulasan-ulasan di atas maka dibutuhkan akselerasi pemahaman seksama untuk mewujudkan kepedulian lingkungan yaitu melalui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam *problem solving* permasalahan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh para ahli, bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (karakter), dan pikiran. Pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan untuk peduli terhadap lingkungan. Jadi pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuh-kembangkan karakter manusia menjadi manusia yang ideal. Terdapat dua lembaga pendidikan yang lekat dengan masyarakat untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan yang bersifat *informal* dan *formal*. Lembaga pendidikan *informal* yang dekat dengan masyarakat Indonesia adalah masjid dan lembaga pendidikan *formal* yaitu sekolah. Pendekatan pemahaman peduli lingkungan dan pelestarian alam pada dua lembaga pendidikan tersebut dapat mencapai bentuk karakter manusia yang *rahmatan lil alamiin*.

Mayoritas penduduk Indonesia beragama islam bahkan umat islam di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia.⁵² Masjid merupakan lembaga pendidikan *informal* yang lekat dengan aktifitas masyarakat. Tujuannya tidak lain untuk mendekatan diri pada Allah SWT, menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan, menanamkan rasa solidaritas dan lainnya. Selain itu, masjid merupakan tempat terbaik untuk penyelenggaraan pendidikan karena masjid merupakan sarana pokok dan mutlak bagi penyempurnaan perkembangan peradaban masyarakat islam. Masjid juga masuk kedalam sejarah awal hadirnya lembaga-lembaga pendidikan *formal*. Sebagai lembaga peradaban tertua, masjid memegang peran penting dan merupakan aset bagi pembangunan pendidikan nasional.⁵³

Sejalan dengan berkembangnya waktu, pemahaman dan kesadaran masyarakat, keberadaan masjid semakin baik secara kuantitas dan kualitas. Masjid yang semakin banyak melakukan pelayanan optimal dengan bertambahnya fungsi masjid selain sebagai tempat beribadah juga sebagai tempat menuntaskan problematika masyarakat terkait solusi isu-isu sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat⁵⁴, salah satunya yaitu isu lingkungan tentang perubahan iklim dan pemanasan global yang bukan hanya menjadi tugas pemerintah namun juga lembaga pendidikan masyarakat yaitu masjid.

⁵² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, ed. by Khairi Rumantati and Achmad Ta'yudin, 1st edn (Malang: Erlangga).

⁵³ Iskandar Engku and Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, ed. by Engku Kuswandi, 2nd edn (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

⁵⁴ Rita Sukma Dewi, 'Pemberdayaan Masjid Di Indonesia Dalam Perspektif Institutional Building', *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5.1 (2019), 7–16 <<https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.01.2>>.

Masjid Nabawi, selain berfungsi sebagai tempat beribadah umat Islam, dalam pembangunannya sudah memiliki tujuan untuk mendukung upaya penyelesaian masalah lingkungan (*hifdh al-bi'ah*) melalui nilai-nilai spiritual yang terdapat pada bangunan masjid. Nilai-nilai spiritual pada bangunan dan manajemen masjid Nabawi sudah memenuhi standar dan tujuan-tujuan pembangunan keberlanjutan (SDGs) PBB. Masjid Nabawi dibangun oleh Nabi Muhammad SAW berasal dari bahan-bahan lokal ramah lingkungan. Penerapan SDGs pada masjid melalui integrasi masjid pada isu lingkungan dengan mengakomodir beberapa target SDGs, yaitu *Climate Action* (penanganan perubahan iklim), *Affordable and clean energy* (energi bersih dan terjangkau), *Clean water and sanitation* (air bersih dan sanitasi layak) dan *sustainable cities and communities* (kota dan komunitas berkelanjutan).⁵⁵ Pada tahun 2021 kota Madinah meraih penghargaan dari *World Health Organization* (WHO) sebagai kota paling sehat dan tempat terbersih di dunia dengan tingginya partisipasi masyarakatnya dalam memperbaiki lingkungan baik fisik, sosial serta mengembangkan sumberdaya masyarakatnya.⁵⁶

Keberhasilan masjid Nabawi menjadi inspirasi dalam menyusun program strategis sebagai upaya optimalisasi peran masjid dalam kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan alam melalui fungsi masjid sebagai bagian dari manajemen strategik penanganan masalah pemanasan global dan perubahan iklim. Forum Internasional yang

⁵⁵ Savran Billahi, 'Masjid Ramah Lingkungan', *Sindo News.Com* (Online, 22AD), pp. 1–2 <<https://nasional.sindonews.com/read/787015/18/masjid-ramah-lingkungan-1654207596>>.

⁵⁶ CNN News Indonesia, 'WHO Tetapkan Madinah Salah Satu Kota Tersehat Di Dunia.', *CNN* (Online, 2021), p. 1 <<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210124225200-120-597823/who-tetapkan-madinah-salah-satu-kota-tersehat-di-dunia>>.

berfokus pada upaya strategis penanganan pemanasan global dan perubahan iklim yaitu melalui kegiatan COP22 2016 di Maroko dengan agenda proyek “Masjid Hijau” sebagai pendekatan strategi pelestarian lingkungan dan alam. Negara Maroko menginisiasi modifikasi desain panel surya dan LED ke dalam 600-an masjid. Tujuannya pada 2030 Maroko dapat mencapai target untuk tidak menimpor energi dari negara lain dan memproduksi 52% energi yang dihasilkan dari sumber-sumber terbarukan secara mandiri. Bahkan Masjid *Jamia al-Kutubiyya* di Marakesh yang dibangun di abad ke-12, dengan penambahan panel surya, telah menjadi masjid energi-plus atau berhasil menciptakan lebih banyak energi dibandingkan mengkonsumsinya.⁵⁷

Program strategis di atas oleh *Greenpeace* Indonesia diterjemaahkan ke dalam lima target *greenpeace*, yaitu pembentukan komunitas masjid yang berkomitmen pada masjid hijau, penanaman pohon di sekeliling masjid, pengaturan ulang penggunaan air wudhu, pengelolaan sampah organik di lingkungan masjid, dan penggunaan panel tenaga surya pada masjid.⁵⁸ Selain itu, Dewan Masjid Indonesia (DMI) dengan berkerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) membuat satu program bernama EcoMasjid. Program tersebut telah berhasil mengimpun 206 masjid di Indonesia untuk menjalankan program masjid hijau. Program di atas merupakan bagian dari target

⁵⁷ Billahi.

⁵⁸ Greenpeace Indonesia, ‘Greenpeace MENA Mengumumkan Inisiatif Masjid Hijau Sebagai Bagian Dari Kegiatan Aliansi Ummah for Earth Di COP 26’, *Www.Greenpeace.Org*, 2021 <<https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers/45604/greenpeace-mena-mengumumkan-inisiatif-masjid-hijau-sebagai-bagian-dari-kegiatan-aliani-ummah-for-earth-di-cop-26/>> [accessed 30 June 2023].

global Ummah for Earth yang bermaksud menjadikan masjid sebagai cerminan *rahmatan lil alamin*.⁵⁹

Ikhtiar mendorong masjid sebagai lembaga informal telah berhasil menjadikan beberapa masjid di Indonesia mengaplikasikan konsep Masjid Hijau sebagai bagian dari fungsi masjid dalam kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan alam, di antaranya adalah masjid Istiqlal Jakarta, Masjid Az-Zikra Sentul, Masjid At-Tanwir, Masjid Al-Irsyad Bandung, Masjid Al Jabbar Jawa Barat dan lainnya.⁶⁰ Masjid Istiqlal Jakarta merupakan satu-satunya masjid di dunia yang menerima penghargaan sebagai *Green Mosque* dari *International Finance Corporation (IFC)*. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi IFC terhadap Masjid Istiqlal yang telah menerapkan prinsip-prinsip green building sebagai bentuk nyata hemat energi dan keberlanjutan, di antaranya adalah lampu-lampu untuk pencahayaan menggunakan lampu hemat energi berbasis LED, penggunaan panel surya untuk memasok 13% kebutuhan listrik di masjid Istiqlal, penghematan air, melakukan penghijauan dan menjadi masjid berkonsep *Green Mosque*. Masjid Istiqlal turut berkontribusi dalam menurunkan jejak karbon.⁶¹

Berdasar pada perkembangan gerakan *Green Mosque* yang sudah dijelaskan di atas, maka terdapat harapan bahwa kesadaran peduli

⁵⁹ Siti Syamimi Omar and others, 'Green Mosque: A Living Nexus', *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 3.7 (2018) <<https://doi.org/10.21834/e-bpj.v3i7.1281>>.

⁶⁰ Zahrotul Oktaviani, 'Hadapi Perubahan Iklim Lewat Eco Masjid', *Www.Repubika.Id*, 2023 <<https://www.republika.id/posts/41764/hadapi-perubahan-iklim-lewat-eco-masjid>> [accessed 21 June 2023].

⁶¹ Kompas, 'Masjid Istiqlal Jadi "Green Mosque" Pertama Di Dunia, Sejuk Tanpa AC', *Www.Kompas.Com*, 2023 <<https://travel.kompas.com/read/2023/02/16/090600627/masjid-istiqlal-jadi-green-mosque-pertama-di-dunia-sejuk-tanpa-ac?page=all>> [accessed 9 June 2023].

lingkungan dapat semakin meningkat melalui pendekatan green masjid. Gerakan *Green Mosque* sendiri merupakan program yang cukup strategis untuk mendukung program pemerintah dalam target *Net-Zero* emisi karbon pada 2060⁶² dan karakter peduli lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah masjid di Indonesia yang diperkirakan mencapai 3,6 juta.

Selain optimalisasi fungsi masjid melalui sistem manajemen masjid dalam mengantisipasi perubahan iklim yang dilakukan masjid sebagai bagian dari usaha kolektif masyarakat dapat dilakukan pada bidang pendidikan melalui lembaga pendidikan *formal* yaitu sekolah. Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar dan menjadi lembaga pengembangan karakter, transformasi kebudayaan⁶³,⁶⁴ serta sarana pendidikan pembangunan sumberdaya manusia yang berkualitas, cerdas secara *teoritical science* (teori ilmu) juga cerdas dalam *practical science* (praktik ilmu) untuk kebermaknaan hidup.⁶⁵

Populasi peserta didik dalam sekolah dalam satu sekolah cukup besar yaitu 20%-30%. Oleh karenanya, pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah sangatlah penting dan merupakan langkah strategis dalam upaya peningkatan kesadaran peduli lingkungan. Hal ini

⁶² Humas EBTKE, 'Strategi Bioenergi Dukung Target Net Zero Emission Indonesia', *Www.Ebteke.Sdm.Go.Id*, 2021 <<https://ebtke.esdm.go.id/post/2021/12/15/3037/strategi.bioenergi.dukung.target.net.z.ero.emission.indonesia>> [accessed 10 June 2023].

⁶³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016).

⁶⁴ Koesoemo Ratih and others, 'Penguatan Pendidikan Etika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya Di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar', *Buletin KKN Pendidikan*, 2.1 (2020), 44-49 <<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10770>>.

⁶⁵ Aris Shoimin, *68 Model Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, ed. by 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).

sesuai dengan pemikiran Notoatmodjo yaitu⁶⁶ (1) Sekolah merupakan lembaga yang dengan sengaja didirikan untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik fisik, mental, moral, maupun intelektual. (2) Promosi melalui komunitas sekolah ternyata paling efektif di antara upaya pada masyarakat lainnya. (3) Sekolah merupakan komunitas yang telah terorganisir, sehingga mudah dijangkau. (4) Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaharuan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Sekolah juga memiliki sarana prasarana untuk menunjang program pendidikan salah satunya adalah masjid sekolah. Masjid sekolah merupakan sarana prasarana yang dibangun sekolah dan memiliki peran strategis untuk membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan.⁶⁷ Fasilitas pendidikan dapat memberikan kemudahan-kemudahan dalam interaksi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan karena masjid memiliki berbagai keutamaan diantaranya yaitu 1) Masjid dapat menjadi sarana belajar untuk membantu memperkuat apa yang dipelajari di sekolah. 2) Masjid sebagai alat komunikasi benda mati yang mampu mengkomunikasikan pesan kepedulian terhadap lingkungan. 3) Masjid dapat menjadi alat bantu dalam mempelajari pengetahuan peduli lingkungan 4) Masjid adalah

⁶⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan: Teori Dan Aplikasi*, 2nd edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁶⁷ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 6th edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

sumber pengetahuan benda mati yang dapat merangsang daya ingat peserta didik pada pesan moral peduli lingkungan. 5) Masjid adalah informasi non tulisan untuk memudahkan daya hafal peserta didik dan 6) Masjid adalah alat bantu yang dapat membantu yang dapat memperkuat pengetahuan peserta didik terhadap konsep kepedulian lingkungan.

Perkembangannya pun sangat pesat baik secara kualitas maupun kuantitas. Selain dapat menjadi sarana belajar bagi peserta didik juga menjadi sarana percepatan pemahaman peserta didik.⁶⁸ Masjid sekolah secara inklusif tersebar merata diberbagai daerah di Indonesia menjadikan masjid sekolah dapat diproyeksikan berkontribusi terhadap peningkatan kepedulian lingkungan karena urgensi peduli lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan tanggung jawab sekolah.

Keberadaan masjid sekolah dapat dijadikan sebagai bagian dari manajemen pendidikan.⁶⁹ Sekolah melalui strategi inovasi sekolah yaitu strategi fasilitatif (*fasilitatif strategies*). Strategi fasilitatif dapat membantu sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan jangka panjang melalui perubahan sosial masyarakat yang dipengaruhi oleh pola berfikir dan bertindak strategik. Peserta didik dapat memperoleh pandangan positif dari tersedianya masjid sekolah berupa (1) peserta didik mampu mengenal masalah yang dihadapinya dan menyadari perlunya mencari target perubahan. (2) peserta didik dapat mengambil peran baru sebagai agen perubahan ketika menghadapi permasalahan ditempat tinggalnya.

⁶⁸ Engkoswara and Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, ed. by Riduwan, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁶⁹ Ali Imron, Maisyaroh, and Burhnuddin, *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif Dan Aplikasi Dalam Institusi Pendidikan*, ed. by Ali Imron, Burhnuddin, and Maisyaroh, 1st edn (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003).

- (3) peserta didik kreatif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan terbuka menerima saran serta bantuan dari luar dirinya.
- (4) memiliki kemauan untuk beradaptasi, belajar dan berusaha untuk merubah atau memperbaiki dirinya.⁷⁰

Hanya saja tidak semua sekolah menjadikan masjid sebagai fokus bagian inovasi sekolah dengan tidak hanya memfungsikan masjid sebagai tempat peribadatan saja namun menjadikan masjid sekolah sebagai laboratorium pendidikan lingkungan dan alam. Beberapa penyebabnya diantaranya: Pertama, kurangnya pengetahuan pihak sekolah dalam manajemen pemberdayaan masjid. Kedua, pihak sekolah belum mengetahui adanya konsep *Green Mosque*. Ketiga, Pihak sekolah belum banyak yang memahami bahwa masjid sekolah dapat berperan dalam kesadaran peduli lingkungan tentang perubahan iklim. Keempat, Bukan prioritas sekolah. Terakhir, Biaya pembangunan dianggap mahal.

Sekolah yang menjadikan inovasi dan berfokus dalam mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam manajemen sekolahnya adalah sekolah peraih Adiwiyata. Sekolah peraih Adiwiyata adalah sekolah yang menerapkan hidup peduli lingkungan. Sekolah Adiwiyata bertujuan menyadarkan warga sekolah akan lingkungan sehingga dapat turut bertanggung jawab dalam penyelamatan lingkungan. Program Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah berkonsep *green school* yang digagas oleh Kementrian Lingkungan Hidup RI Nomor 5 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program

⁷⁰ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, ed. by Riduwan, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2011).

Adiwiyata⁷¹. Penghargaan Adiwiyata merupakan bentuk apresiasi karena sekolah mampu menerapkan program Adiwiyata dengan baik.

Sekolah yang telah menerapkan program Adiwiyata dapat merasakan manfaat baik bagi penerapan sistem belajar, proses belajar dan hasil pembelajaran khususnya bagi peserta didik. Hal yang dirasakan oleh warga sekolah antara lain: Pertama, merubah perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan. Kedua, meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah. Ketiga, meningkatkan penghematan sumberdaya melalui pengurangan sumberdaya dan energi. Keempat, meningkatkan kondisi belajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi seluruh warga sekolah. Kelima, menciptakan kondisi kebersamaan bagi seluruh warga sekolah. Keenam, dapat menghindari berbagai resiko dampak lingkungan diwilayah sekolah. Terakhir, menjadikan tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.⁷² Selanjutnya, kriteria penilaian penghargaan Adiwiyata meliputi empat aspek yaitu aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan hidup, aspek kegiatan lingkungan di sekolah berbasis partisipatif, dan aspek pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.⁷³

⁷¹ Rica Naudita Krisna Setioningrum and Jojok Mukono, 'Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Peningkatan Partisipasi Pembelajaran Lingkungan Hidup Di Smp Negeri 12 Surabaya', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 21.01 (2020), 30–42 <<https://doi.org/10.21009/plpb.211.04>>.

⁷² Istiqomah Istiqomah, 'Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata', *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 6.2 (2019), 95 <<https://doi.org/10.31258/dli.6.2.p.95-103>>.

⁷³ Gilang Mas Ramadhan, Muhammad Furqon Al HHadiq, and Salma Chaerunnisa, 'Analisis Kecerdasan Ekologis Siswa Dalam Program Adiwiyata Sekolah

Masjid sekolah termasuk ke dalam salah satu sarana prasarana sekolah yang mendukung program Adiwiyata yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan secara tidak langsung (*hidden character*). Konsep *Green Mosque* harus berkonsep arsitektur Islam yang diterapkan dalam masjid hijau yaitu Pertama, pengingat Tuhan dengan menghadirkan unsur-unsur alam agar senantiasa memperhatikan dan memahami ciptaan-Nya. Kedua, muamalah dengan menghadirkan fungsi selain fungsi ibadah. Ketiga, pengingat keterbukaan dengan desain yang memberikan kesan terbuka untuk publik. Keempat, pengingat kerendahan hati dengan desain yang tidak berlebihan dan menimbulkan kemubadziran ruang. Kelima, pengingat toleransi budaya, dapat menggunakan potensi lokal selama tidak melanggar aturan Islam. Terakhir, pengingat kehidupan berkelanjutan, dengan melestarikan alam dan dampak lingkungan untuk generasi yang akan datang. Jadi, sangatlah penting konsep *Green Mosque* pada masjid sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik yang masih jarang menjadi fokus perhatian⁷⁴.

Menurut hasil *ground tour* yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah yang telah diobeservasi awal yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kabupaten Kuningan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Cirebon. Dua sekolah tersebut telah mengadopsi masjid berkonsep *green* masjid. *Green Mosque* yang diterapkan pada masjid sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kuningan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Cirebon adalah: Pertama, hemat energi, dengan

Dasar Negeri Manunggal Bhakti', *Journal of Elementary Education*, 5.3 (2022), 624–33.

⁷⁴ Eka Rahmat Hidayat, Hasim Danuri, and Yanuar Purwanto, 'Ecomasjid: The First Milestone of Sustainable Mosque in Indonesia', *Journal of Islamic Architecture*, 5.1 (2018), 20 <<https://doi.org/10.18860/jia.v5i1.4709>>.

memperhatikan sumber energi baik listrik, air maupun AC. Kedua, penyesuaian terhadap iklim dengan memperhatikan iklim setempat. Ketiga, menanggapi keadaan tapak dengan memastikan tidak merusak lingkungan. selain itu, penulis juga ingin mengetahui letak perbedaan dari 2 sekolah yang berbeda secara geografis.

Masjid sekolah berbasis *Green Mosque* masih sangat jarang diteliti dan ketersediaan referensinya sangat terbatas. Namun hal tersebut tidak menjadi kendala. Justru peneliti merasa tertarik untuk lebih lanjut melakukan penelitian tentang pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *Green Mosque* di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kuningan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Cirebon. Hal tersebut dikarenakan banyak sekali informasi menarik untuk diteliti terutama terkait pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *Green Mosque* tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan hasilnya menjadi representasi pada pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *Green Mosque* lainnya yang memiliki kemiripan maupun kesamaan dengan kasus yang diselidiki dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah terdapat model pendidikan karakter peduli lingkungan yang dapat dijadikan sebagai rujukan pendidikan karakter pada masjid sekolah melalui pendekatan manajemen pendidikan. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan, diantaranya adalah:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *green mosque* di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kuningan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Cirebon?

2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *green mosque* di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kuningan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Cirebon?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *green mosque* di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kuningan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Cirebon?
4. Bagaimana pengawasan pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *green mosque* di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kuningan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Cirebon?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *green mosque* di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kuningan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Cirebon?
6. Bagaimana dampak pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *green masjid* di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kuningan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *Green Mosque* pada masjid sekolah. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *green mosque* di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kuningan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Cirebon.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *green mosque* di Sekolah Menengah Atas

Negeri 3 Kuningan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Cirebon.

3. Untuk mengetahui pengawasan pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *green mosque* di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kuningan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Cirebon.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *green mosque* di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kuningan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Cirebon.

Untuk mengetahui dampak pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *green mosque* di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kuningan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Cirebon.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, diantaranya:

1. Menjadi bahan informasi dan memperkaya literatur *khazanah* keilmuan baru dalam bidang manajemen pendidikan islam khususnya dalam kajian mewujudkan karakter peduli lingkungan melalui manajemen pendidikan berbasis *green mosque*.
2. Memberikan informasi yang utuh pada masyarakat terkait pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *green mosque*.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dapat disebut juga sebagai pradigma berfikir merupakan peta jalan (*road map*) atau panduan untuk menemukan solusi dalam sebuah penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan untuk membangun pradigma penelitian dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yang bersifat hierarki, diantaranya yaitu: Pertama, teori dasar (*grand theory*) yaitu manajemen pendidikan yang melingkupi semua teori dibawahnya. Kedua, Pendidikan Karakter (*middle theory*) yang bersifat khusus dan menjadi penghubung antara *grand theory* dan *applied theory*. Ketiga, Teori *green mosque* sebagai teori terapan (*applied theory*) untuk membangun kepedulian terhadap lingkungan.

Grand Theory yang digunakan untuk menjawab permasalahan perubahan karakter peduli lingkungan berbasis *green mosque* adalah Manajemen Pendidikan. Pengelolaan masjid sekolah pada masa sekarang memerlukan pendekatan manajemen yang baik, tepat dan sesuai dengan perkembangan dan keadaan zaman. Fungsinya tidak hanya sebagai sarana penunjang rutinitas ibadah warga sekolah saja namun juga sarana pendidikan di sekolah. George. R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai berikut.⁷⁵

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Penerapan manajemen pada masjid sebagai lembaga pendidikan tentu akan membuat masjid memiliki peran tersendiri sebagai bentuk

⁷⁵ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, ed. by Andi Gusti Tantu, 1st edn (Celebes Media Perkasa, 2017).

kontribusi dalam upaya memudahkan proses transfer ilmu pengetahuan di sekolah secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Prajudi dalam Lao, manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan tertentu.⁷⁶ Masjid sekolah dapat digunakan sebagai alat peraga pendidikan untuk tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah juga dapat menjadi *problem solving* serta optimalisasi potensi-potensi sekolah.

Sekolah yang menerapkan dengan baik manajemen pendidikan karakter peduli lingkungannya dapat menjadi identitas sekolah tertentu. Seperti yang dikutip oleh Komariah dan Triatna bahwa Philips, merumuskan budaya sekolah sebagai *the beliefs, attitudes, and behaviors which characterize a school*.⁷⁷ Oleh karena itu, dalam pengelolaan masjid sekolah yang menerapkan proses pendidikan karakter peduli lingkungan bagi warga sekolah, diperlukan suatu desain manajemen yang baik dalam pengelolaannya.

Selanjutnya, para ahli mengungkapkan bahwa manajemen pendidikan merupakan rangkaian kegiatan bersama atau keseluruhan proses pengendalian usaha atas kerja sama sekelompok orang dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan pada suatu lingkungan tertentu. Menurut Usman dalam Fauzi mengemukakan bahwa:⁷⁸

⁷⁶ Hendrik A.E Lao, *Manajemen Pendidikan*, ed. by S.S Andiriyanto and Merensiana Hale, Pdt, 1st edn (Klaten: Lakeisha, 2019).

⁷⁷ Qomar.

⁷⁸ Ahmad Fauzi, *Manajemen Pendidikan Islam*, ed. by Rafik Abdullah and Yusuf Sapari, 3rd edn (Yogyakarta: K-Media, 2018).

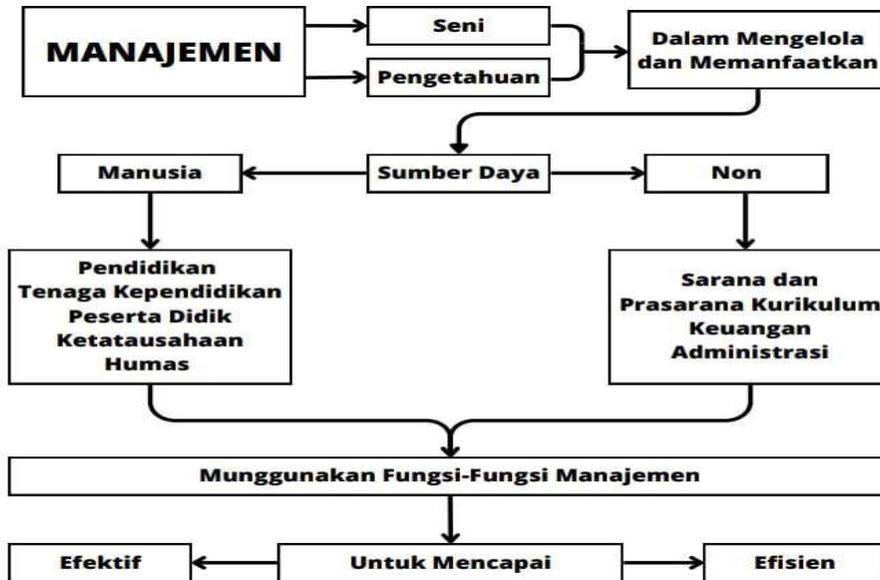
Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah sangat diperlukan dalam rangka membangun karakter peserta didik terhadap lingkungan. Terdapat banyak sekolah yang masih kurang dalam pengoptimalisasian sarana prasarana yang ada di sekolah sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan sekolah masih fokus pada pemupukan karakter peduli lingkungan yang hanya fokus sebatas melakukan transfer ilmu pengetahuan di kelas melalui beberapa mata pelajaran dari pada pembentukan karakter melalui pendayagunaan sarana dan prasarana penunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sejalan dengan itu, menurut Kristiawan bahwa manajemen pendidikan sebagai berikut.⁷⁹

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

⁷⁹ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, and Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, ed. by Syarwani Ahmad, 1st edn (Yogyakarta: Deep Publish, 2017).

Selanjutnya, Kristiawan menggambarkan pengertian manajemen pendidikan dalam sebuah skema, sebagai berikut:



Gambar 1.2
Skema Pengertian Manajemen Pendidikan

Gambar di atas menjelaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan sebuah seni dalam mengelola dan memanfaatkan segala bentuk sumberdaya yang dimiliki sekolah dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk menjamin efesiensi dan efektifitas pelayanan pendidikan serta memiliki saling keterkaitan antar komponen satu dan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam manajemen pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *green mosque* memiliki beberapa hal yang menjadi dasar penelitian, yakni manajemen pendidikan karakter peduli lingkungan belum menjadi acuan sekolah dalam mengelolah masjid sekolah. Idealnya masjid sekolah berbudaya lingkungan khususnya tidak hanya dijadikan masjid sekolah sebagai

tempat beribadah saja namun juga sebagai tempat untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan melihat nilai-nilai peduli lingkungan pada bangunan dan lingkungannya.

Middle theory yang digunakan dalam bangunan kerangka berfikir penelitian ini adalah teori karakter. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁸⁰ Sekolah merupakan tempat yang ideal dalam membentuk dan mendorong terciptanya karakter peserta didik. Urgensi karakter diimplementasikan di sekolah-sekolah formal agar dapat mendorong pembentukan karakter melalui proses pembelajaran yang baik berdasarkan karakter yang dikembangkan di sekolah antara lain: Religius, bertanggungjawab, kedisiplinan, percaya diri, kerja keras, dan peduli lingkungan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Lickona dalam Dirsa menyatakan bahwa “ *character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak atas nilai-nilai etika inti. Lebih lanjut Lickona menyatakan bahwa “ *When we think about the kind of character we want for our children, it’s clear that we want them to be able judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right even in teh face of pressure from without and*

⁸⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

temptation from within". Esensi pendidikan karakter menurut Lickona yaitu agar peserta didik dapat menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini untuk menjadi benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam sekalipun.

Menurut Lickona pendidikan karakter harus melalui tahapan-tahapan yang akan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan tiga tahapan, diantaranya yaitu *Moral Knowing*, *Moral Feeling* dan *Moral Action*. Ketiga tahapan tersebut melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), aspek perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*).

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.⁸¹ Karakter peduli lingkungan adalah menghargai lingkungan sebagai sumber daya yang harus dipelihara fungsinya, bumi sebagai warisan dari nenek moyang, tetapi amanah dari cucu yang harus dijaga.⁸²

Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang, agar kelak saat ia tumbuh dewasa sikap peduli lingkungan sudah melekat pada dirinya. Sekolah memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi wadah dimana karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan. Peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan tercermin dari pengetahuan tentang lingkungan dan tindakan-tindakannya yang mencintai lingkungan dan tidak merusaknya.

⁸¹ Muchlas Samani and Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

⁸² Samani and Hariyanto.

Sikap peduli terhadap lingkungan dihasilkan dari pemahaman peserta didik mengenai lingkungan yang diperolehnya dari proses belajar maupun dari sarana prasarana yang mendukung dan melahirkan pemahaman tentang kepedulian terhadap lingkungan. Pemahaman tersebut akan tertanam dalam diri peserta didik dengan pembiasaan yang dibudayakan di sekolah.⁸³

Applied theory atau teori terapan pendidikan karakter peduli lingkungan menggunakan teori *green mosque*. Masjid sebagai lembaga yang selalu mengingatkan kearah kebajikan dan kegiatan sosial islami. Terlebih jika bangunan masjid yang dibangun lebih dari tempat untuk beribadah namun memiliki peran sebagai tempat untuk membina masyarakat, pemecahan permasalahan sosial masyarakat serta fasilitas yang dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman dan lingkungan dimana masjid itu dibangun. Perannya sebagai lembaga pendidikan masyarakat yang multifungsi bermanfaat menjadi pusat kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan. Salah satunya masjid yang memiliki konsep *green mosque*.

Istilah *green mosque* diambil dari konsep *green building* yang diterapkan pada bangunan yang ramah lingkungan. *Green mosque* merupakan *problem solving* isu lingkungan dengan pendekatan *green building*. Menurut *Green Building Council Indonesia (GBCI)*, *green building* adalah bangunan yang dimana sejak awal mula tahap perencanaannya, pembangunan, pengoprasian hingga dalam oprasional pemeliharannya memperhatikan dan memperlihatkan aspek-aspek dalam melindungi, menghemat, mengurangi, penggunaan sumberdaya

⁸³ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka* (Surabaya: Erlangga Group, 2012).

alam, menjaga kualitas mutu udara diruangan, dan memprioritaskan kesehatan penghuninya yang semuanya berpegang pada kaidah pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut Kriss, *green building* merupakan sebuah konsep holistik yang dimulai dengan pemahaman bahwa lingkungan yang dibangun dapat menimbulkan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif pada lingkungan hidup, juga orang-orang yang tinggal dibangun tersebut setiap hari. Adapun beberapa aspek utama yang perlu diperhatikan dari konsep *green building* yaitu (1) Pemeliharaan material. (2) Penggunaan energi. (3) Penggunaan air dan (4) Kesehatan, keamanan dan kenyamanan. Konsep *green building* ini kemudian berkembang tidak hanya dipergunakan pada bangunan perkantoran namun juga tempat peribadatan salah satunya yaitu masjid.

Fungsi masjid sekolah tidak jauh berbeda dengan fungsi masjid di tempat lainnya. Selain digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan shalat, juga seringkali digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keislaman yang menunjang proses pendidikan. Namun tentunya terdapat pula beberapa perbedaan fungsi di yang disebabkan oleh adanya adaptasi fungsi yang diakibatkan oleh problematika kehidupan masyarakat yang dihadapi salah satunya terkait permasalahan lingkungan.

Masjid sekolah merupakan salah satu sarana dan prasarana dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Keberadaannya belum mendapatkan perhatian penting terutama dalam pendidikan karakter peduli lingkungan. Padahal masjid sekolah merupakan sarana prasarana sekolah yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan melalui bangunan yang mengusung konsep *green mosque*.

Bangunan masjid sekolah yang mengusung konsep *green mosque* yang ada pada masjid sekolah maka nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang ada pada masjid sekolah dapat mendukung transfer karakter peduli lingkungan karena masjid sekolah berkonsep *green mosque* memiliki potensi besar sebagai pusat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Masjid sekolah dapat dimanfaatkan untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan dengan beberapa program yang dapat dilaksanakan didalamnya, diantaranya yaitu kajian Islam yang bertemakan lingkungan. Peserta didik mendapatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan dari perspektif Islam dan melaksanakan gerakan bersih masjid yang melibatkan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid sekolah sebagai bagian implementasi karakter peduli lingkungan. Selanjutnya, pengolahan sampah berbasis 3 R (*Reduce, Reuse dan Rycycle*) dilingkungan masjid sekolah. Kegiatan tersebut diterapkan dalam lingkungan masjid dan sekolah dengan prinsip daur ulang dan pengurangan sampah. Selain itu, program penghijauan dan konservasi air yang melibatkan peserta didik. Penanaman pohon dan penghijauan yang dilakukan di masjid sekolah sebagai bentuk aksi nyata dalam menjaga ekosistem sekolah.

Pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis *green mosque* diharapkan dapat membentuk kesadaran peduli lingkungan. Dampaknya tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah semata namun juga kedalam kebiasaan kehidupan sehari-hari yaitu terbawa kedalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang manajemen pendidikan telah banyak dilakukan, untuk menghindari kesamaan kajian dengan para peneliti terdahulu dan untuk menunjang aspek-aspek yang berhubungan dalam penelitian ini, berikut ini disajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Syaiful, M. (2018), “*Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Menengah Atas*”. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 10, No. 2, 2018, pp. 112-125. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa program pendidikan karakter peduli lingkungan telah diterapkan melalui kegiatan kebersihan, penghijauan, dan pengelolaan sampah di sekolah. Selain itu, keberhasilan program sangat bergantung pada dukungan guru dan keterlibatan siswa. Selanjutnya, kendala utama adalah kurangnya fasilitas dan kurangnya kesadaran siswa⁸⁴. Olehkarenanya, penelitian ini relevan karena membahas strategi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah, tetapi belum secara spesifik meneliti pendekatan berbasis *green mosque*.
2. Penelitian oleh Nurhayati, R. & Wibowo, T. (2020), “*Peran Masjid Sekolah dalam Membangun Karakter Religius dan Peduli Lingkungan Siswa*” Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, 2020, pp. 87-102. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa masjid sekolah

⁸⁴ Syaiful M, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas’ .” Vol. 10 No. 2 (2018): 112–25.

menjadi pusat pembinaan karakter religius dan peduli lingkungan melalui kegiatan seperti *eco-green masjid*, pengelolaan sampah berbasis 3R, dan edukasi lingkungan dalam khutbah Jumat. Hambatan utamanya adalah kurangnya integrasi program dengan kurikulum formal⁸⁵. Jadi penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan karena membahas peran masjid dalam pendidikan karakter peduli lingkungan, meskipun masih terbatas pada aspek religius dan belum mengkaji aspek manajemen pendidikan secara menyeluruh.

3. Penelitian oleh Fitriani, S. (2021), “*Green School sebagai Model Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*”, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 8, No. 2, 2021, pp. 55-69. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang Model *Green School* berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Faktor utama keberhasilan adalah komitmen sekolah dan keterlibatan orang tua. Kendala utama adalah keterbatasan dana dan fasilitas pendukung⁸⁶. Penelitian ini berfokus pada konsep *Green School*, yang memiliki kemiripan dengan konsep *Green Mosque*. Namun, penelitian ini belum membahas bagaimana masjid dapat menjadi pusat pendidikan lingkungan.
4. Penelitian oleh Prasetyo, A. (2019), “*Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan*”

⁸⁵ Nurhayati, R. & Wibowo, T, “Peran Masjid Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Dan Peduli Lingkungan Siswa” Vol. 5 No. 1 (2020): 87–102.

⁸⁶ Fitriani, S, “Green School Sebagai Model Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar” Vol.8 N0. 2 (2021): 55–69.

Siswa” Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 14, No. 1, 2019, pp. 33-48. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi Program. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan program Adiwiyata efektif dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan, terutama jika didukung oleh kebijakan sekolah dan partisipasi aktif siswa. Tantangan utama adalah rendahnya partisipasi masyarakat sekitar sekolah⁸⁷. Penelitian ini relevan karena membahas evaluasi program berbasis lingkungan di sekolah. Namun, fokusnya masih pada program Adiwiyata tanpa mempertimbangkan pendekatan berbasis masjid sebagai pusat edukasi lingkungan.

5. Penelitian oleh Hamzah, M. & Kurniawati, L. (2022) “*Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan di Sekolah Menengah*” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, 2022, pp. 101-115. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kualitatif pendekatan manajemen pendidikan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis lingkungan harus diintegrasikan dalam manajemen sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keberhasilan program dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan seluruh warga sekolah⁸⁸. Penelitian ini mendukung pendekatan manajemen pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini, tetapi tidak secara spesifik membahas implementasi *green mosque*.

⁸⁷ Prasetyo, A., “Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa.” Vol. 14 No. 1 (2019): 33–48.

⁸⁸ Hamzah, M. & Kurniawati, L., “Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Di Sekolah Menengah” 6 No. 2 (2022): 110–15.

6. Penelitian oleh Rahmawati, D. (2023), “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Peduli Lingkungan pada Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Islam Berkelanjutan*, Vol. 7, No. 1, 2023, pp. 77-90. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kualitatif dengan observasi di beberapa sekolah. Adapun hasil penelitiannya diantaranya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. Pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan praktik lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis⁸⁹. Penelitian ini relevan karena menyoroti peran agama dalam pendidikan karakter peduli lingkungan. Namun, penelitian ini masih berfokus pada peran guru PAI tanpa mengkaji peran masjid sekolah sebagai pusat pendidikan lingkungan.

Berdasarkan enam penelitian terdahulu di atas diperoleh data bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan telah banyak diterapkan di berbagai sekolah melalui program seperti Sekolah Adiwiyata, *Green School*, dan edukasi berbasis agama. Masjid sekolah mulai digunakan sebagai pusat pendidikan karakter, tetapi belum banyak penelitian yang secara khusus membahas pendekatan *green mosque*. Pendekatan manajemen pendidikan (POAC) menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pendidikan karakter berbasis lingkungan. Faktor pendukung utama keberhasilan program adalah dukungan sekolah, partisipasi siswa, keterlibatan guru, dan dukungan masyarakat. Faktor

⁸⁹ Rahmawati, D, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Peduli Lingkungan Pada Siswa’,” Vol. 7 No. 1 (2023): 77–90.

penghambat utama adalah kurangnya kesadaran siswa, keterbatasan dana, kurangnya integrasi program dengan kurikulum, dan rendahnya partisipasi masyarakat.

Penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan dari penelitian sebelumnya dengan mengintegrasikan konsep *green mosque* dengan manajemen pendidikan karakter peduli lingkungan. Menganalisis implementasi berbasis manajemen POAC secara mendalam di sekolah menengah. Menawarkan model pendidikan karakter berbasis masjid sekolah yang dapat diadopsi oleh sekolah lain. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan perspektif baru tentang bagaimana masjid sekolah dapat menjadi pusat pendidikan karakter peduli lingkungan yang efektif dan berkelanjutan.

